

**TESIS**

**PENGARUH KOMPLEKSITAS PENUGASAN AUDIT,  
PENGALAMAN KERJA AUDIT, PERSEPSI ETIKA  
PROFESIONAL AUDITOR, KEMAHIRAN AUDIT,  
DAN PERBEDAAN GENDER TERHADAP AUDIT JUDGMENT**  
**(Studi Empiris pada KAP Big Four di Jakarta Tahun 2015)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA**

**DIAJUKAN OLEH :**

**NAMA : IGNATIUS EDWARD RANTONO  
NPM : 127131006**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR  
MAGISTER AKUNTANSI  
2015**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender terhadap *audit judgment* baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh melalui kuesioner yang dijawab lengkap oleh responden dari KAP *The Big Four* di Jakarta pada tahun 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan *SPSS 20.0 for windows* dengan *level of significance* 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat 3 variabel yang dapat mempengaruhi *audit judgment* yaitu pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, dan perbedaan gender serta secara simultan kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan *gender*, dapat mempengaruhi *audit judgment*.

Kata Kunci: Kompleksitas Penugasan Audit, Pengalaman Kerja Audit, Persepsi Etika Profesional Auditor, Kemahiran Audit, Perbedaan Gender, Gender, *Auditing, Audit Judgment*

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

*ABSTRACT*

*This study aimed to examine the effect of the complexity of the audit, the audit work experience, perception of professional ethics of auditors, audit skills, and gender differences on audit judgment either partially or simultaneously. The data used in this study are primary data. Data obtained through questionnaires answered by the respondent full of KAP Big Four in Jakarta in 2015. The sampling method used is purposive sampling. The method used is multiple linear regression analysis were processed with SPSS 20.0 for windows with a level of significance of 5%. The results showed that partially there are three variables that can affect the audit judgment that work experience of audit, the perception of professional ethics of auditors, and the gender differences as well as the simultaneous complexity of the audit, work experience auditing, perception of professional ethics of auditors, skills audits, and gender differences , may affect the audit judgment.*

*Keywords:* Complexity Assignment Audit, Audit Experiences, Perceptions of Professional Ethics Auditor, Audit Skills, Gender Differences, Gender, Auditing, Audit Judgment

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit. Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitas dan profesionalitas. Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

Hasil akhir dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor adalah memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangjian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan

kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan go public diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi focus utama (Meyer, 2001 dalam Jamilah, 2007). Salah satu contoh faktor teknik seperti adanya pembatasan lingkup atau waktu audit. Sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi audit judgment yaitu : gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman kerja, pengetahuan dan sebagainya.

Faktor kompleksitas penugasan bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Dikemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja

seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Hal lain yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi *audit judgment* adalah pengalaman auditor. Pengalaman mengarah pada proses pembelajaran dan pertambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku (Asih (2006) dalam Kadek (2014). Penelitian yang telah dilakukan oleh Anugerah Suci (2011) dan Kadek (2014) memberikan hasil bahwa pengalaman kerja memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*. Namun hal yang berbeda dinyatakan oleh hasil penelitian Nadirsyah (2011) dan Rahmawati (2012) dimana faktor pengalaman kerja tidak mempengaruhi *audit judgment*.

Selain faktor-faktor tersebut diatas adapun faktor lain yang diduga memberikan pengaruh terhadap pembuatan *audit judgment* yaitu etika profesional auditor dan kemahiran atau keahlian auditor. Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit seperti yang sudah pernah terjadi yang sangat memberikan pengaruh luas terhadap dunia bisnis misalnya dalam kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik ternama yaitu Arthur Andersen serta beberapa kasus lainnya, maka auditor dituntut untuk bersikap profesional. Berikut adalah beberapa kasus yang melibatkan opini/judgment dari kantor akuntan publik :

Tabel 1.1  
Kasus-Kasus

No	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Perusahaan / Organisasi	Opini	Kasus
1	2001	KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM)	Kasus PT. Kimia Farma, Tbk.	<i>Unqualified Opinion</i>	<i>Overstated</i> penjualan sebesar Rp. 2,7 miliar, pada unit logistik Sentral berupa <i>overstated</i> persediaan barang sebesar Rp. 23,9 miliar, pada unit pedagang Besar Farmasi berupa <i>overstated</i> persediaan sebesar Rp. 8,1 miliar.
2	2001	KAP Arthur Andersen	Kasus Enron	<i>Unqualified Opinion</i>	Enron melakukan pinjaman dalam jumlah yang besar, Enron menyalahgunakan perlakuan akuntansi yang dikenal sebagai <i>mark-to-market accounting</i> untuk menggelembungkan nilai anak perusahaan, Enron menyembunyikan jumlah kerugian.
3	2002	KAP Arthur Andersen	Kasus WorldCom	<i>Unqualified Opinion</i>	Memindahkan beban sewa jaringan ke neraca, sebagai <i>asset</i> , perusahaan melaporkan Laba pada hal sesungguhnya itu adalah sebuah kerugian.
4	2005	KAP PWC	Kasus Kanebo, Ltd.	<i>Unqualified Opinion</i>	Manipulasi laporan keuangan dan lemahnya KAP dalam hal ketidaksetaraannya dengan klien.
5	2008	KAP Ernst & Young	Kasus Lehman Brothers	<i>Unqualified Opinion</i>	Manipulasi laporan keuangan dengan menutupi hutang sebesar 50 miliar dolar AS pada pembukunya, dan auditor tidak dapat melakukan pengungkapan
6	2009	KAP PWC	Kasus Satyam Computer Services, Ltd.	<i>Unqualified Opinion</i>	Manipulasi laporan keuangan untuk saldo bank sehingga neraca yang tersaji tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
7	2011	KAP	Kasus PT. Lancung Sempurna	<i>Unqualified Opinion</i>	Keistimewaan pihak pemberi pinjaman (bank) yang seharusnya membantu bankir mengidentifikasi <i>red</i>

No	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Perusahaan / Organisasi	Opini	Kasus
					<i>flags</i> , transaksi yang tidak jelas antar perusahaan dan adanya hubungan istimewa dengan pihak lain yang tidak jelas.
8	2012	KAP Heliantono	Kasus PT. Waskita Karya Persero	<i>Unqualified Opinion</i>	Manipulasi laporan keuangan, <i>oversated</i> , penggelembungan, markup, kelebihan pencatatan laba pada laporan keuangan.

Sumber : online dan buku mendeksi manipulasi laporan keuangan (Theodorus M. Tuanakotta, 2013).

Menurut Mayangsari (2003) dalam Anugerah Suci (2011), auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan. Susetyo (2009) dalam Anugerah Suci (2011) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam *judgment* auditor. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu judgment tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan.

Faktor lainnya yaitu gender diduga merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi *audit judgment*. Gender sering didefinisikan secara berbeda oleh praktisi ataupun peneliti. Sebagian mengartikan gender dengan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, sedangkan yang lain mendefinisikan gender secara lebih komprehensif yang mengaitkan antara perbedaan biologis dengan aspek sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Dalam hal memberikan pertimbangan, auditor selalu dihadapkan oleh informasi yang nantinya akan diproses dan melahirkan audit judgment. Chung (2001) menyatakan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses

informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut diduga karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan dibandingkan laki-laki yang relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Anna James dan Mohamed (2009) yang menyatakan bahwa gender auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Namun hasil penelitian Jamilah (2007) justru menunjukkan hasil yang kontradiktif, dimana gender tidak mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, baik oleh laki-laki maupun perempuan dihadapkan pada tuntutan profesionalisme yang sama. Hal yang sama dihasilkan pada penelitian Anugerah Suci (2012) yang menyatakan bahwa faktor gender tidak mempengaruhi *audit judgment*.

Berhubung pentingnya masalah tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul “PENGARUH KOMPLEKSITAS PENUGASAN AUDIT, PENGALAMAN KERJA AUDIT, PERSEPSI ETIKA PROFESIONAL AUDITOR, KEMAHIRAN AUDIT, DAN PERBEDAAN GENDER TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris pada KAP Big Four di Jakarta Tahun 2015)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan.
2. Hal-hal yang dapat mempengaruhi profesionalitas auditor antara lain kompleksitas tugas, pengalaman kerja, pemahaman terhadap etika profesi, sensitivitas moral, tekanan kerja, gender, pengetahuan, perilaku auditor, dan sebagainya.
3. Faktor kompleksitas penugasan bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks.
4. Pengalaman merupakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor yang dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi.
5. Etika profesional auditor dan kemahiran atau keahlian auditor. Untuk mencegah terjadinya kasus gagal audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional.
6. Gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi audit judgment seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika.
7. Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak

mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti hanya mencakup 5 variabel, khususnya variabel independen yaitu kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender, dan cakupan subjek tertentu. Peneliti membatasi unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP *Big Four* di Jakarta untuk tahun 2015. Pembatasan ini dilakukan karena peneliti berpendapat bahwa KAP *Big Four* di Jakarta dapat menjadi representatif sampel dari KAP di seluruh Jakarta.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kompleksitas penugasan audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.
2. Apakah pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.
3. Apakah persepsi etika profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.
4. Apakah kemahiran audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

5. Apakah perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.
6. Apakah kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender berpengaruh secara simultan terhadap *audit judgment*.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meneliti apakah kompleksitas penugasan audit berpengaruh terhadap *audit judgment*
2. Meneliti apakah pengalaman kerja audit berpengaruh terhadap *audit judgment*
3. Meneliti apakah persepsi etika profesional auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*
4. Meneliti apakah kemahiran audit berpengaruh terhadap *audit judgment*
5. Meneliti apakah perbedaan gender berpengaruh terhadap *audit judgment*.
6. Meneliti apakah kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender berpengaruh simultan terhadap *audit judgment*.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Bidang Akademik**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Peneliti dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dalam bidang *auditing*.
2. Hasil penelitian mengenai pengaruh kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender terhadap *audit judgment* ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan pada bidang *auditing*.
3. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.
4. Memberikan bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender terhadap *audit judgment*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran dan saran bagi kantor akuntan publik (*Accounting Firm*) untuk mengetahui bagaimana kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender berperan sebagai mediator dalam hubungan *audit judgment*, maka hasil penelitian

ini dapat dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan proses audit dan pelaporan hasil audit.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun penulisan ini memiliki runtutan berupa :

#### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

#### **Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai literatur-literatur mengenai penugasan audit, pengalaman kerja, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, gender, profesi akuntan, *audit judgment*, standar audit, proses audit serta profesi auditor yang dijadikan sebagai kerangka berpikir.

Bab ini juga menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

#### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pemilihan obyek penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis.

#### **Bab IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai gambaran umum obyek penelitian serta analisis dan pembahasan yang berisikan pengujian asumsi dalam model regresi serta pengujian hipotesis.

#### **Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran teoritis dan praktis yang dapat diimplementasikan dari hasil penelitian dan interpretasi hasil penelitian.